



## PERANCANGAN DESAIN MARKA GRAFIS PROTOKOL KESEHATAN PADA SMP BINA TARUNA BANDUNG

Aria Ar Razi<sup>1,\*</sup>, Rully Sumarlin<sup>2</sup>, Adya Mulya Prajana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

<sup>2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

<sup>3</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

\* [ariaarrazi@telkomuniversity.ac.id](mailto:ariaarrazi@telkomuniversity.ac.id), [rullysumarlin@telkomuniversity.ac.id](mailto:rullysumarlin@telkomuniversity.ac.id), [advaprajana@telkomuniversity.ac.id](mailto:advaprajana@telkomuniversity.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Diterima 29 Juli 2022

Direvisi 1 Desember 2022

Disetujui 12 Oktober 2024

Tersedia Online 6 November 2024

### ABSTRAK

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Bina Taruna saat ini telah berupaya untuk melaksanakan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas pasca perkembangan situasi pandemi Covid-19 yang telah memasuki tahun kedua. Sekolah swasta yang terletak di daerah Bojongsoang, Kabupaten Bandung Jawa Barat ini menjadi alternatif pilihan penduduk sekitar untuk menempuh pendidikan tingkat menengah pertama. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, situasi kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar pada SMP Bina Taruna sudah diterapkan beberapa pengaturan dengan jarak yang sesuai dengan prosedur dan anjuran protokol kesehatan dari pemerintah, Namun, penerapan ini belum dibantu dengan marka grafis yang berfungsi sebagai penanda pada berbagai pengaturan yang disesuaikan dengan protokol Kesehatan. Tujuan utama dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah melakukan perancangan marka grafis protokol kesehatan pada SMP Bina Taruna Bandung untuk dapat memudahkan warga sekolah menerapkan prosedur protokol kesehatan pada kegiatan PTM terbatas. Dengan dilaksanakannya program PkM berupa perancangan marka grafis ini diharapkan membantu warga sekolah SMP Bina Taruna dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

**Keyword:** marka grafis, protokol kesehatan

Korespondensi:

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Indonesia

E-mail : [ariaarrazi@telkomuniversity.ac.id](mailto:ariaarrazi@telkomuniversity.ac.id)

ORCID ID: 0000-0001-9156-7886

Penulis Pertama: Aria Ar Razi

10.25124/charity.v7i2.5219

Paper\_reg\_number xxx © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

## 1. Pendahuluan

Sejak memasuki situasi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, saat ini situasi di beberapa negara sudah mulai masuk pada situasi normal dengan adaptasi kebiasaan baru, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah mulai mengizinkan aktivitas warganya untuk sedikit demi sedikit kembali ke kehidupan normal yang kemudian dikenal dengan istilah “*The New Normal*”. Beberapa pegawai sudah dapat kembali ke kantor, *mall* dan beberapa fasilitas publik sudah mulai dibuka, serta yang tak kalah penting yaitu kegiatan pembelajaran yang mulai dilakukan secara tatap muka di sekolah. Mulai tahun ajaran baru 2020/2021 Kemendikbud mengembalikan kegiatan belajar di sekolah secara bertahap untuk yang berada di zona hijau. Skema yang ditetapkan pemerintah yaitu dimulai dari tingkat SMP dan SMA atau sederajat, dua bulan kemudian dilanjutkan oleh tingkat SD atau sederajat. Terakhir empat bulan kemudian baru untuk PAUD dan sederajat [1].

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas tersebut tentunya diselenggarakan dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021, tentang “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Dimana PTM terbatas di satuan Pendidikan dilaksanakan melalui dua fase yaitu fase Masa Transisi yang berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan. Kemudian setelah Masa Transisi selesai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki fase Masa Kebiasaan Baru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SMP Bina Taruna sebelumnya, beberapa poin tersebut tampak sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang tercantum dalam “Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Satuan Pendidikan”. Penerapan tersebut tampak pada bagian pengaturan dengan jarak yang sesuai dengan prosedur dan anjuran protokol kesehatan dari pemerintah yang dapat terlihat pada situasi kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar pada SMP Bina Taruna. Namun, mengenai ketersediaan petunjuk pelaksanaan masih tampak sangat minim. Ketersediaan petunjuk dan tanda ini seharusnya dapat dibantu dengan kehadiran marka grafis yang berfungsi sebagai penanda pada berbagai pengaturan yang disesuaikan dengan protokol Kesehatan. Marka grafis merupakan produk visual yang mudah dikenali oleh indera penglihatan. Dengan adanya marka grafis diharapkan menjadi solusi kreatif yang akan lebih membantu warga sekolah SMP Bina Taruna dalam mendukung protokol Kesehatan pada suatu kawasan. Selain itu marka grafis juga dapat menjadi alat fungsional yang memersuasi objek sasar. Media marka mendukung sistem tanda (*sign system*) yang ada akan memudahkan penggunaannya untuk tetap terpandu oleh sistem tanda yang ada namun akan terpandu juga dari sistem protokol kesehatan yang diterapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan adanya perancangan marka

grafis protokol Kesehatan pada SMP Bina Taruna Bandung untuk dapat memudahkan warga sekolah menerapkan prosedur protokol kesehatan pada kegiatan PTM terbatas.

## 2. Permasalahan

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah selaku calon mitra, dapat diketahui bahwa SMP Bina Taruna sudah menjalankan PTM terbatas, beberapa kelas sudah diatur jumlahnya dan dilakukan penataan dengan jarak yang sesuai dengan prosedur protokol Kesehatan yang dianjurkan.

Penerapan protokol kesehatan tersebut tampak pada situasi kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada SMP Bina Taruna. Namun, mengenai ketersediaan petunjuk pelaksanaan masih tampak sangat minim. Ketersediaan petunjuk dan tanda ini seharusnya dapat dibantu dengan kehadiran marka grafis yang berfungsi sebagai penanda pada berbagai pengaturan yang disesuaikan dengan protokol Kesehatan. Marka grafis merupakan produk visual yang mudah dikenali oleh indera penglihatan [2]. Dengan adanya marka grafis diharapkan menjadi solusi kreatif yang akan lebih membantu warga sekolah SMP Bina Taruna dalam mendukung protokol Kesehatan pada suatu kawasan. Selain itu marka grafis juga dapat menjadi alat fungsional yang memersuasi objek sasaran.



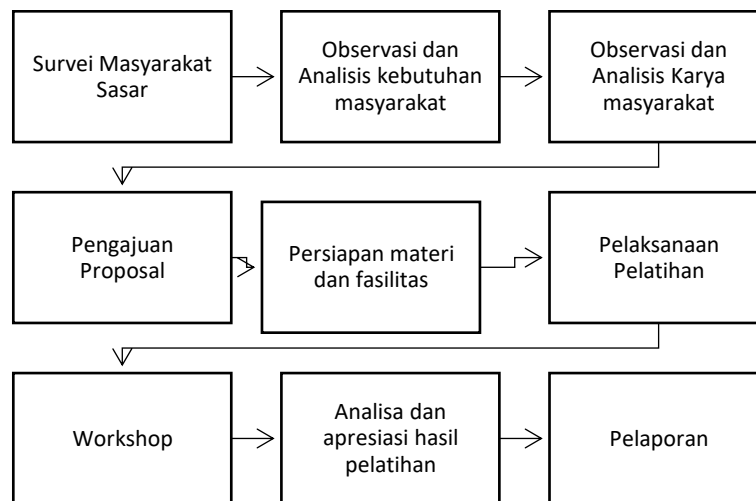
Gambar 1 : Pengaturan Jarak dan Jumlah pada Kelas  
Sumber : SMP Bina Taruna 2021

Media marka akan mendukung sistem tanda (*sign system*) yang ada dan akan memudahkan penggunaannya untuk tetap terpandu oleh sistem tanda selain itu penggunaannya juga akan lebih dari sistem protokol kesehatan yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan adanya perancangan marka grafis protokol Kesehatan pada SMP Bina Taruna Bandung untuk dapat memudahkan warga sekolah menerapkan prosedur protokol kesehatan pada kegiatan PTM terbatas. Marka grafis ini seharusnya tidak hanya terdapat pada situasi saat siswa memasuki kelas namun juga bisa sebagai petunjuk pada area mencuci tangan dan antrean lainnya

### 3. Metode Pelaksanaan

#### 3.1 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan abdimas dalam bentuk praktik dan hibah desain dimana direncanakan tim dosen DKV akan melakukan kunjungan untuk mempresentasikan maksud, tujuan dan rencana kegiatan. Selanjutnya tim dosen akan mempersiapkan materi/ bahan untuk diberikan kepada masyarakat sasar. Hari yang sudah di tentukan, tim dosen akan mengunjungi dan langsung memberikan sosialisasi dan hibah desain rancangan marka grafis protokol Kesehatan pada SMP Bina Taruna sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk membantu penyelenggaraan PTM yang memenuhi persyaratan protokol kesehatan. Setelah kegiatan selesai maka selanjutnya akan di adakan evaluasi dan pelaporan kegiatan.



Gambar 2. Gambaran metode dan tahapan Abdimas

#### 3.2 Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Lokasi kegiatan PkM ini secara umum dilakukan di SMP Bina Taruna, Jl. Ciganitri 306, Cipagalo, Bojongsoang, Bandung. Adapun pembuatan desain dilakukan di Universitas Telkom. Program PkM ini dilaksanakan dan disosialisasikan pada tanggal 25 Mei 2022. Durasi kegiatan secara keseluruhan mulai pengumpulan data hingga menghasilkan redesain akhir memakan waktu kurang lebih empat bulan dengan waktu sosialisasi desain selama satu hari dengan durasi dua jam.

### 4. Analisis dan Hasil Kegiatan

Tahap pertama pengabdian pada masyarakat ini yaitu tahapan persiapan yang meliputi beberapa hal seperti wawancara, pembuatan proposal, penyelesaian administrasi dan penyusunan materi. Setelah proses administrasi dan pembuatan materi selesai tahap selanjutnya yaitu persiapan logistik yaitu memproduksi hasil cetak *sticker vinyl doff* yang akan diserahkan dan dipasang pada lantai SMP Bina Taruna mempersiapkan perlengkapan dan kebutuhann saat pelaksanaan acara, dsb.



Gambar 3. Desain Marka Grafis, (a) Rancangan Desain Sticker Marka Grafis (b) Hasil Cetakan Sticker Marka Grafis

Acara dilanjutkan ke kegiatan Sosialisasi mengenai kampanye PROKES dan pentingnya marka grafis protokol Kesehatan pada SMP Bina Taruna Bandung untuk dapat memudahkan warga sekolah menerapkan prosedur protokol kesehatan pada kegiatan PTM terbatas.



Gambar 4. Sosialisasi (a)Pembukaan acara oleh kepala sekolah, (b) Sosialisasi Marka Grafis

Setelah dilakukan sosialisasi, penyerahan desain marka grafis secara simbolis oleh ketua Pengabdian Masyarakat kepada kepala sekolah SMP Bina Taruna yang disaksikan oleh para peserta yang hadir.



Gambar 5. Penyerahan desain (a) penyerahan desain marka secara simbolis, (b) pengisian kuesioner

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan pengisian kuesioner sebagai bentuk evaluasi hasil akhir. Sehingga para peserta pelatihan dapat memberikan masukan. Selain itu dilakukan pemasangan marka grafis pada lantai SMP Bina Taruna.



Gambar 6. Pemasangan Marka Grafis Protokol Kesehatan

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta. Umpan balik didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan pada para peserta setelah pelatihan selesai. Terkumpul 25 lembar kuesioner dari 25 peserta. Berikut ini adalah tabel rekap hasil umpan balik:

Tabel 1. Rekap hasil umpan balik

No	Penilaian Terhadap Kegiatan	Jumlah Masing-masing Faktor Yang Dipentingkan			
		Sangat Tidak Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0	0	10	15
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	11	14
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	13	12
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	10	15
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	10	15
	<b>Jumlah</b>	0	0	54	71
	<b>% (Jml masing-masing: total)</b>	0	0	43%	56%
	<b>Jumlah % setuju+sangat</b>	99			

Berdasarkan tabel umpan balik diatas, kegiatan pelatihan dan program abdimas ini dinilai sangat baik, yaitu jumlah setuju dan sangat setuju mencapai lebih dari 80%, yaitu 99%.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Media marka akan mendukung sistem tanda (*sign system*) yang ada dan akan memudahkan penggunaannya untuk tetap terpandu oleh sistem tanda selain itu penggunaannya juga akan lebih dari sistem protokol kesehatan yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dengan dilaksanakannya program PkM berupa perancangan marka grafis ini diharapkan membantu warga sekolah SMP Bina Taruna dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan dilaksanakannya program PkM berupa perancangan marka grafis ini diharapkan membantu warga sekolah SMP Bina Taruna dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Masukan dan feedback masyarakat terhadap pelatihan yang sudah dilakukan dapat dilihat dari hasil kuesioner. Dari kuesioner tersebut, 99% responden beranggapan bahwa pelatihan yang telah diadakan sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut, juga sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat sasaran. Responden juga memberi tanggapan positif terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Telkom University selaku penyelenggara.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wulandari Nadiah Ayu, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia," 2020. [Online]: Available:<https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>. [Diakses pada tanggal 1 November 2021].
- [2] Calori, Chris & David Vanden-Eynden. "Signage and Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems 2nd ed.," 2015. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.